

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kulit yang paling sering dialami oleh remaja dan dewasa muda adalah jerawat. Acne vulgaris atau jerawat merupakan penyakit kulit yang dapat tumbuh dan sembuh dengan sendirinya, dengan beberapa faktor penyebab seperti personal hygiene yang kurang bagus, produksi sebum yang meningkat, faktor hormonal dan genetik. Acne vulgaris juga dapat digambarkan sebagai peradangan kronis unit pilosebacea yang terdiri dari komedo, papul dan pustul. Penyakit ini sifatnya tidak membahayakan nyawa, tetapi cukup mengganggu dan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada penderita (Vasam et al., 2023).

Prevalensi acne cukup tinggi pada masa remaja berkisar 47%- 90%. Pada umumnya di mulai pada usia 12-15 tahun, dengan tingkat puncak keparahan pada umur 17-21 tahun. Acne vulgaris adalah penyakit kulit terbanyak pada remaja umur 15-18 tahun (Bintang Amin, n.d.2020). 85% orang di dunia mengalami acne vulgaris, merupakan penyakit kulit ketiga terbanyak di dunia. Berdasarkan studi di Amerika Serikat acne vulgaris banyak menyerang orang berusia 12 hingga 25 tahun. Acne vulgaris juga dapat ditemukan pada bayi baru lahir, yang sering disebut sebagai acne neonatal, dan pada anak-anak berusia 1 hingga 12 bulan disebut sebagai acne infantil. Acne vulgaris di Indonesia juga menjadi perhatian dermatologi. Dikatakan bahwa prevalensi acne di Indonesia adalah 85% dari 284 juta jiwa adalah 241 juta penduduk Indonesia yang mengalami acne (Try Lestari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adithya Ahmad Al-falah di Medan, prevalensi penelitian retrospektif dari acne vulgaris di RSUP Haji Adam Malik pada Januari 2010 - Desember 2012 adalah 1,10% (182 pasien). Dengan insiden terbanyak usia 16 – 20 tahun pada perempuan dan sering ditemukan pada mahasiswi (Adithya Ahmad Al-Falah & Subagio, 2021).

Genetika, ras hormonal, psikologis atau stres, kosmetik, obat-obatan, diet, suhu, kelembaban, pola makan dan iklim adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan acne vulgaris selain usia dan jenis kelamin. Selain semua faktor tersebut, dikatakan bahwa kebersihan kulit wajah sangat penting karena kulit yang tidak bersih merupakan

salah satu faktor pencetus acne vulgaris karena kulit merupakan pintu masuk dari berbagai macam mikroorganisme (Sitohang et al., 2022).

Penderita acne biasanya mengalami kecemasan sosial seperti kurangnya rasa percaya diri sehingga membuat penderita merasa malu, mengurangi kontak mata dengan orang lain, memakai pakaian yang dapat menutupi lesi acnnya dan menggunakan riasan seperti makeup pada wajahnya. Acne juga memiliki hubungan dengan peningkatan risiko depresi, rasa cemas serta ketidakpuasan pada tubuh. Penderita acne dapat mengalami depresi 2-3 kali lebih sering dibandingkan dengan yang tidak menderita penyakit acne (Firsty Sundoro et al., 2024).

Kebersihan pribadi dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang untuk menjaga dan melindungi kebersihan dan kesehatannya sendiri (Pertiwi et al., 2023).Kebersihan diri dapat berdampak pada penyakit kulit seperti acne, sehingga pengobatan acne vulgaris dilakukan dengan mengurangi sebum berlebih tanpa merusak sawar kulit seperti lipid. Kebersihan pribadi termasuk menjaga kulit tetap bersih dengan rajin mandi dan mencuci tangan, mencuci muka setelah penggunaan make up, rutin mengganti pakaian, rutin mengganti sarung bantal dan selimut tempat tidur. Kulit yang sehat terasa lembab saat disentuh, kencang dan bersih (Oktaviani & Shahab, 2023).

Dalam penelitian (Vanya Firsty Sundoro et al., 2024). dalam hubungan hygiene wajah terhadap keparahan acne vulgaris di SMA negeri 3 jakarta didapati 47 siswa mengalami tingkat keparahan acne ringan , 22 siswa termasuk sedang dan 22 siswa termasuk berat. Selain itu, menurut penelitian(Hernowo Anggoro Wasono 1, 2020) 52 orang yang rutin melakukan kebersihan wajah dan yang tidak mengalami acne vulgaris adalah 50 orang.

Beberapa penelitian tentang kebiasaan makan pada mahasiswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tidak mengikuti anjuran gizi seimbang. Beberapa jenis makanan yang dapat menyebabkan acne vulgaris seperti makanan berlemak tinggi, karbohidrat tinggi, junk food, minuman beralkohol, makanan pedas, dan makanan berkalori tinggi. Penelitian Andhyka dan tim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada korelasi antara pola makan dan munculnya acne vulgaris di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU.

Kebiasaan makan yang tidak sehat ini dapat menyebabkan acne menjadi lebih serius. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang diterbitkan dalam Journal of the

Academy of Nutrition and Dietetics. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara pola makanan yang dikonsumsi seseorang dengan risiko terkena acne (Riset A et al., 2024.)

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “Hubungan Personal Hygiene dengan Derajat Keparahan Acne Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Apa hubungan personal hygiene dengan derajat keparahan acne Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan derajat keparahan acne Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Medan Tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik keparahan acne berdasarkan usia dan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun 2025
2. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan keparahan acne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia
3. Untuk mengetahui hubungan pesonal hygiene dengan keparahan acne Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana hubungan antara kebersihan diri dan kondisi kulit dapat mempengaruhi tingkat keparahan acne serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan atau salah satu

referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan lebih dalam dan spesifik antara kebersihan diri dengan kondisi kulit.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dan edukasi untuk mengajarkan cara untuk menjaga kebersihan diri yang baik dan benar dan mencegah untuk terjadinya acne
- b. Untuk memberikan acuan atau panduan bagi orang yang memiliki acne cara untuk menjaga kebersihan pribadi yang dapat membantu mengurangi derajat keparahan acne